

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN
INTERNAL KEUANGAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI
(Studi Survei Pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh)**

Muhammad Iqbal
email : balliq85@gmail.com

Djodi Setiawan
email : djodisetiawan130671@gmail.com

Siti Sarah
email : sitisarah.ss6272@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai studi survei pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan 60 kuesioner kepada 12 Desa di Kecamatan Paseh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur dan pengujian hipotesis. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penerapan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,310 > 2,002$) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal keuangan terhadap kinerja pegawai ini dibuktikan dengan hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,033 > 2,002$) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kemudian secara simultan penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 60,4% sedangkan sisanya 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal
Keuangan, Kinerja Pegawai**

I. PENDAHULUAN

Kualitas kinerja merupakan ukuran dalam menentukan pencapaian tujuan suatu organisasi. Keberhasilan sebuah organisasi dalam meningkatkan kinerja sangat tergantung pada sumber daya manusia yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu, manajemen pegawai bagi sebuah instansi merupakan komponen yang penting dalam aktivitas suatu instansi, karena dalam memberikan pelayanan kepada publik dan penyelenggara pembangunan lebih banyak dilakukan oleh pegawai yang berhubungan langsung dengan pelayanan tersebut, sehingga pegawai di daerah tersebut harus di manajemen dengan baik. Untuk itu diperlukan kinerja pegawai yang optimal

guna mendukung pelaksanaan tugas di instansi yang bersangkutan sehingga seluruh rencana yang telah ditargetkan instansi tersebut dapat tercapai.

Selain kualitas kinerja pegawai yang baik untuk mencapai tujuan suatu organisasi maka diperlukan juga sistem informasi akuntansi dan mengimplementasikan pengendalian internal yang baik dalam menjalankan tugasnya untuk mempermudah pekerjaan dari yang semula rumit dan membutuhkan waktu yang lama, menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perkembangan sistem informasi serta pemanfaatannya yang luas, dimanfaatkan untuk membantu kegiatan operasional di sektor swasta, pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya. Peranan sistem informasi akuntansi dalam sektor pemerintahan penting dan diperlukan oleh pihak manajemen, karena sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai kegiatan instansi, serta menilai dan mengukur hasil kerja tiap unit yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak hanya digunakan untuk pengelolaan keuangan pada tingkat daerah (Sistem Keuangan Pemerintah Daerah/SKPD), akan tetapi juga diintegrasikan sampai dengan pemerintahan paling bawah yaitu pemerintah desa yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan desa. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa yang menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan dan pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan dana desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Melihat pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana desa, maka sangat dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang baik, memadai, dan efektif seperti Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa, maka dalam penggunaan aplikasi ini perlu ketelitian pegawai saat menjalankan tugasnya sangat penting dalam penginputan data dan pengolahan informasi akuntansi sangatlah menentukan untuk menciptakan keteraturan dalam proses sehingga menghasilkan informasi keuangan yang layak dan benar terutama bagi instansi pemerintahan.

Sebagaimana yang dikemukakan Anwar Prabu Mangkunegara pengukuran kinerja karyawan adalah alat yang digunakan untuk mengukur prestasi kerja seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ismail dan Sudarmadi "Pengaruh Sistem Informasi akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Beton Elemen Persada)" diperoleh hasil bahwa hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar (2008:45) Sistem merupakan sekumpulan atau group dari subsistem/bagian/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan bekerja bersama secara harmonis dalam mencapai satu tujuan. Menurut Jogiyanto (2008:2) dalam bukunya berpendapat bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya. Kemudian menurut Kieso dalam buku Dwi Martani (2016:4) akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas.

Menurut Azhar Susanto (2008:72) sistem Informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

2.1.2 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Harold dalam Hasibuan (2006:241), *control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished*. Artinya: Pengendalian adalah pengukuran dan koreksi kinerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara. Menurut Harahap (2011:89) memberikan pengertian bahwa pengendalian merupakan suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif).

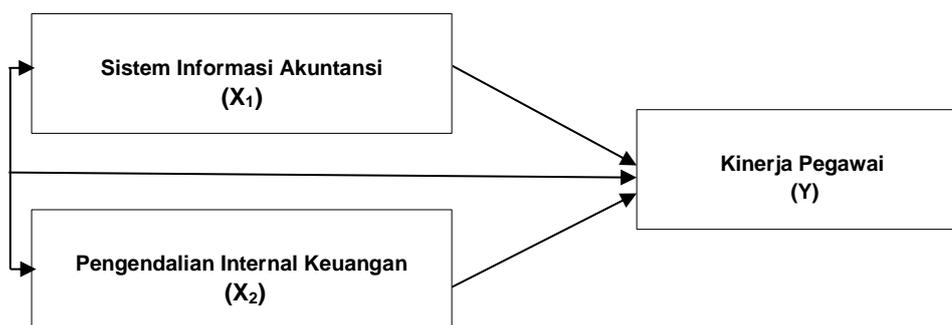
Menurut Garrison dan Noreen (2013:97) pengertian pengendalian adalah proses penentuan, apa yang dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan yaitu perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

2.1.3 Pengertian Kinerja Pegawai

Menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2007:153) kinerja karyawan adalah hasil dari proses pekerjaan tertentu secara berencana pada waktu dan tempat dari karyawan serta organisasi bersangkutan. Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:67), Definisi kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh.
2. Pengendalian Internal Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh.
3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi, Pengendalian Internal Keuangan dan Kinerja Pegawai pada pemerintahan desa di kecamatan Paseh.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif yaitu untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y baik secara parsial maupun simultan.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu pegawai Pemerintah Desa di wilayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

3.2.1.2 Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang dianggap sesuai untuk dijadikan data penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden, adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Aparatur pemerintah desa yang menduduki jabatan seperti Kepala Desa, Sekertaris dan Kaur.
2. Minimal 2 tahun masa kerja pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh.

3. Satuan kerja dalam pemerintah yang mengetahui secara langsung.

3.2.2 Uji Validitas dan Realibilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Pengujian validitas ini dilakukan dengan n dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*

3.2.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 60 pegawai di Pemerintahan setiap Desa di Kecamatan Paseh, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS versi 20, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka *reliable*
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak *reliable*

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,6.

3.2.2.3 Method Of Successive Interval (MSI)

Setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas selanjutnya data ordinal (*likert*) yang telah diperoleh tersebut dikonversi menjadi skala interval dengan *Method Of Successive Interval* (MSI). Menurut Sedamayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) *Method Of Successive Interval* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

Perhitungan tersebut menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada *Microsoft Excel: add-ins – statistic-successive Interval*.

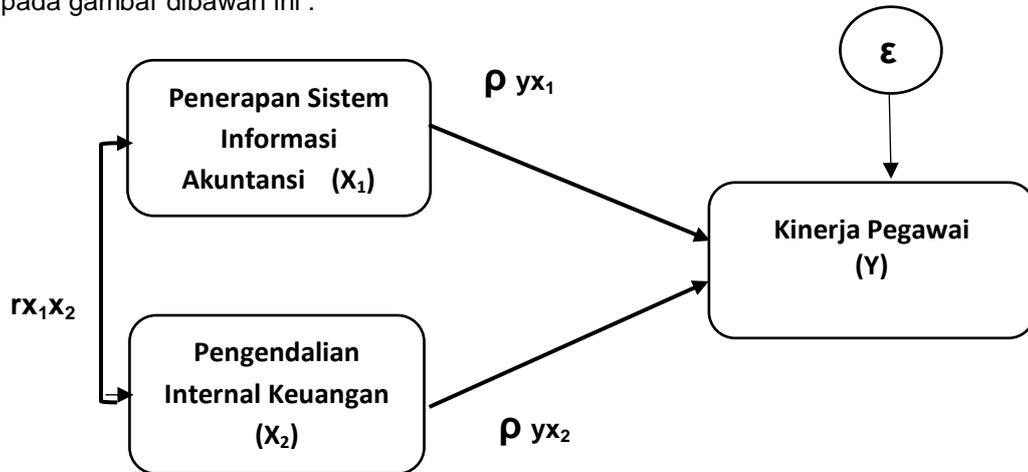
3.2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Ghazali (2013:249) menyatakan bahwa analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur digunakan untuk menunjukkan hubungan yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh sebuah variabel tertentu baik pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap beberapa variabel lainnya.

Adapun path diagram (diagram jalur) yang digunakan adalah sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2
Diagram Jalur (Path Diagram)

Keterangan :

- ρ = Koefisien Jalur antara variabel eksogen dan endogen
- r = Koefisien Korelasi
- Y = Variabel Endogen (akibat)
- X = Variabel Eksogen (penyebab)
- ϵ = Variabel Implisit (residu)

Dari gambar diagram jalur diatas, selanjutnya dibuat persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{y_2}X_2 + \dots + \rho_{y_k}X_k + \epsilon$$

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai. Analisis koefisien korelasi meliputi koefisien korelasi parsial dan koefisien korelasi ganda.

3. Koefisien Jalur

Menurut Sugiyono (2017:223) mengemukakan bahwa koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (standar z) yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen yang telah tersusun dalam diagram jalur. Bilamana dalam diagram jalur terdapat dua atau lebih variabel, maka dapat dihitung koefisien parsialnya, dengan menggunakan data yang telah distandardkan atau dengan matrik korelasi.

Setelah didapat nilai koefisien korelasi dan koefisien jalur sesuai pada gambar diagram, selanjutnya menghitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung secara parsial terhadap masing-masing variabel. Kemudian hasil pengaruh total X₁ terhadap Y dan pengaruh total X₂ terhadap Y jika dijumlahkan, maka menjadi total pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel X₁ dan X₂ terhadap Y. Dan jika dikalikan seratus persen maka angka total pengaruh tersebut akan sesuai dengan hasil perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Siti Sarah

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghozali (2016:98)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Dari hasil perhitungan pengaruh secara simultan tersebut, maka akan terdapat sisa pengaruhnya yang disebut epsilon (faktor lain). Epsilon (ϵ) merupakan variabel implisit atau variabel residu yang turut mempengaruhi variabel terikat (Y) tetapi tidak diteliti. Adapun rumus untuk menghitung epsilon adalah sebagai berikut :

$$\epsilon = 1 - R^2$$

Keterangan :

ϵ = Epsilon (variabel implisit/faktor lain)

1 = Nilai Konstanta

R^2 = Total pengaruh secara simultan

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:70) mendefinisikan bahwa : "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi kejelasan sasaran anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikansinya adalah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan menurut Sugiyono (2012:237) dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-rp^2}}$$

Keterangan :

rp = Korelasi Parsial

n = Banyaknya sampel

t = tingkat signifikan

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > - t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menurut Sugiyono, F_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2017:235)

Keterangan :

- R^2 = Koefisien korelasi ganda
- k = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Setelah menghitung nilai F_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < - F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $F_{hitung} > - F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Koefisien Korelasi

Tabel 1
Koefisien Korelasi Antar Variabel Independen (X)
Correlations

		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	.258
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	60	60
X2	Pearson Correlation	.258	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber :Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Siti Sarah

Dari data di atas dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum X_i \sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2] [n \sum y^2 - (\sum y_1)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:228)

Adapun kriteria keeratan hubungan antara variabel menggunakan koefisien korelasi untuk menafsirkan angka-angka yang diperoleh dari tabel di atas, digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria penafsiran tingkat hubungan antar variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 231)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa hubungan antara variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1) dengan Pengendalian Internal Keuangan (X2) didapat nilai sebesar 0,258 sehingga apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasikan nilai r (korelasi), berada pada daerah 0,20 – 0,339 artinya kedua variabel bebas mempunyai tingkat hubungan yang rendah.

4.1.2 Koefisien Jalur

Tabel 3
Nilai Koefisien Jalur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
						(Constant)
1	X1	.502	.095	.458	5.310	.000
	X2	.527	.087	.521	6.033	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel di atas diperoleh besaran koefisien jalur antar variabel bebas (X₁ dan X₂) dengan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Perhitungan Jalur

Variabel	Koefisien Jalur
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,458
Pengendalian Internal Keuangan (X_2)	0,521

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 20 dan MS Excel 2013

Tabel di atas menggambarkan hasil perhitungan jalur, bahwa variabel X_1 mempunyai koefisien jalur dengan variabel Y sebesar 0,458 dan variabel X_2 mempunyai koefisien jalur dengan variabel Y sebesar 0,521.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.590	5.800640

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

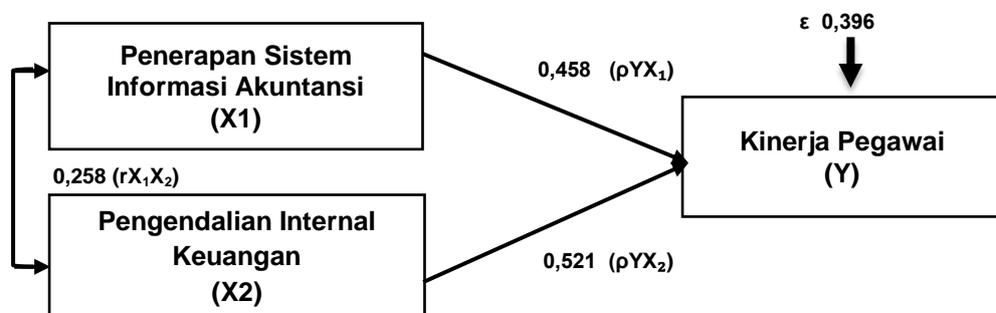
Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

4.1.4 Pengaruh faktor lain/epsilon (ϵ) terhadap variabel terikat Y

Pengaruh faktor lain/epsilon (ϵ) terhadap variabel terikat Y dapat dihitung dengan rumus :

$$\epsilon = 1 - R^2$$

Setelah didapat hasil pengolahan data secara manual serta dengan menggunakan program SPSS di atas, maka dapat dijelaskan pada gambar analisis jalur di bawah ini :



Gambar 3

Diagram Jalur Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Siti Sarah

Berdasarkan gambar tersebut di atas, maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut :

$$Y = 0,458 X_1 + 0,521 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

X₁ = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Pengendalian Internal Keuangan

Tabel 6
Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat

Variabel	Kinerja Pegawai (Y)			
	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		
		X ₁	X ₂	Total
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	21,0%		6,2%	27,2%
Pengendalian Internal Keuangan (X ₂)	27,1%	6,2%		33,3%
Total Pengaruh (R ²)				60,4%
Epsilon / Faktor Lain (ε)				39,6%

Sumber : Hasil perhitungan MS Excel 2013

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa :

- a. Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X₁) mempunyai pengaruh langsung sebesar 27,2%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Pengendalian Internal Keuangan (X₂) sebesar 6,2% sehingga total pengaruhnya adalah sebesar 27,2%.
- b. Variabel Pengendalian Internal Keuangan (X₂) mempunyai pengaruh langsung sebesar 33,3%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X₁) sebesar 6,2%, sehingga total pengaruhnya sebesar 33,3%.
- c. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X₁) dan Pengendalian Internal Keuangan (X₂) dalam menentukan Kinerja Pegawai (Y) adalah sebesar 60,4%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi Kinerja Pegawai ditunjukkan oleh nilai epsilon (ε) = 0,396 atau sebesar 39,6%. Variabel lain dimaksud seperti penerapan Sistem Informasi Manajemen, Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan lain sebagainya.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Secara Parsial Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap variabel Kinerja Pegawai

Tabel 7
Hasil Uji t Pengaruh X₁, X₂ Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.111	4.557		.683	.498
1 X1	.502	.095	.458	5.310	.000
X2	.527	.087	.521	6.033	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Pada tabel 7 diatas nilai t_{hitung} untuk Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1) adalah 5,310, pada t_{tabel} dengan dk 57 ($n-3 = 60-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2.002 (lihat t-tabel pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,310 > 2,002$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh.

2. Pengaruh Secara Parsial Pengendalian Internal Keuangan (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Pada tabel 7 diatas nilai t_{hitung} untuk Pengendalian Internal Keuangan (X2) adalah 6,033, pada t_{tabel} dengan dk 57 ($n-3 = 60-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2.002 (lihat t-tabel pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,033 > 2,002$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh.

3. Pengaruh Secara Simultan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai

Tabel 8
Hasil uji F Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2924.356	2	1462.178	43.456	.000 ^b
Residual	1917.903	57	33.647		
Total	4842.260	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 43,456 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 57 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,000 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,16. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel dependen

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Siti Sarah

yang terdiri dari apakah Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Pengendalian Internal Keuangan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y). Dari tabel ANOVA di atas dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Pengendalian Internal Keuangan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y).

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi secara Parsial terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1) mempunyai pengaruh sebesar (27,2%). Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Pegawai, demikian pula sebaliknya. Kemudian hasil uji-t bahwa Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai memiliki pengaruh yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,310 > 2,002$) serta nilai sig. Di atas 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai sebagaimana menurut Bodnar dan Hopwood Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sedangkan Astuti berpendapat bahwa kinerja teknologi informasi akan lebih tinggi apabila organisasi mengadakan program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai. Pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki SDM sangat diperlukan dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Hal ini akan mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan dalam organisasi tersebut. Beberapa penelitian mengenai sistem informasi terhadap kinerja individu yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mudjati dan Astuti menyatakan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu.

Dengan demikian hasil penelitian di Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh bahwa apabila semakin baik Sistem Informasi Akuntansi maka akan semakin semakin baik Kinerja Pegawai, demikian pula sebaliknya.

2. Pengaruh Pengendalian Internal Keuangan secara Parsial terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, Pengendalian Internal Keuangan (X_2) mempunyai pengaruh langsung sebesar (33,3%). Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Internal Keuangan akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Pegawai, demikian pula sebaliknya. Kemudian hasil uji-t bahwa Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai memiliki pengaruh yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,033 > 2,002$) serta nilai sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pengendalian Internal Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

Peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 pasal 10 tentang sistem pengendalian intern pemerintah bahwa "pemerintah harus melakukan penelusuran latar belakang calon

pegawai dalam proses rekrutmen sehingga ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing. Penempatan sumber daya manusia sesuai dengan keahliannya dapat meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu pemerintah harus melakukan pelatihan seiring dari perkembangan ilmu sehingga kompetensi sumber daya manusia akan meningkat”.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Argo Putra bahwa Dari analisa diperoleh nilai signifikan sistem pengendalian internal. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa secara langsung minat mahasiswa terhadap Kinerja Pegawai Bagian Akuntansi Pengguna ERP berpengaruh signifikan. Dengan demikian hasil penelitian di Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh bahwa apabila semakin baik Pengendalian Internal Keuangan maka akan semakin baik Kinerja Pegawai, demikian pula sebaliknya.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan secara parsial terhadap Kinerja Pegawai Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien determinasi (R^2) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan dalam menentukan Kinerja Pegawai adalah sebesar (60,4%). Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintah Desa di Kecamatan Paseh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,456 > 3,16$) serta nilai sig. di atas 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji Fihak kanan bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai, peneliti dapat memahami bahwa secara bersama-sama apabila Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan diterapkan serta dilaksanakan secara tepat maka akan menentukan Kinerja Pegawai semakin baik pada Pemerintah Kecamatan Paseh. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Indah Cahyani, Andika Pramukti dan Sitti Hartati Hairuddin bahwa terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan di RSUD Sulthan Daeng Radja Bulukumba, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang diimplementasikan/diterapkan di rumah sakit yang memberikan manfaat pada kinerja individu setiap karyawan telah digunakan dan dimanfaatkan oleh karyawan tersebut dengan baik. Hal ini peneliti sampai kepemahaman bahwa secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan Kinerja Pegawai.

V. Kesimpulan Dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara keseluruhan dapat digambarkan cukup baik, namun demikian masih terdapat kekurangan apalagi terdapat rata-rata skor terendah yaitu aplikasi akuntansi belum selalu terkoneksi dengan baik, dalam menjalankan tugasnya sehari-hari semua pegawai mengoperasikan komputer karena pegawai yang mengoperasikan komputer dan aplikasi akuntansi adalah pegawai yang khusus di bidang tersebut yaitu menginput data transaksi yang dilakukan oleh bagian keuangan adapun setiap pegawai disesuaikan dengan peran fungsi dan tugasnya masing-masing dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi belum optimal.
2. Pengendalian Internal Keuangan secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik namun demikian masih terdapat kekurangan apalagi terdapat rata-rata skor terendah yaitu bahwa Instansi belum optimal dalam mengimplementasikan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan. pengendalian internal yang dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan pengendalian yang dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya karena untuk memastikan bahwa kegiatan pengendalian yang dijalankan instansi mendukung untuk operasionalnya, semua pegawai harus mengimplementasikan pengendalian internal dalam menjalankan tugas sehari-hari untuk mencapai tujuan instansi. Seperti terdapat pengeluaran biaya yang tidak terduga namun hal ini dilakukan bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk tujuan atau kepentingan instansi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal Keuangan belum optimal.
3. Kinerja Pegawai secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik namun demikian masih terdapat kekurangan apalagi terdapat rata-rata skor terendah yaitu bahwa pegawai belum optimal dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan cermat dan belum optimal dalam menyelesaikan jumlah pekerjaan seperti yang telah ditetapkan, salah satunya disebabkan karena pengguna informasi belum sepenuhnya memiliki pengetahuan tentang akuntansi hingga laporan keuangan belum dapat dipahami hal ini karena tidak semua pegawai memiliki keahlian di bidang akuntansi namun mereka memahami tentang anggaran biaya serta pembukuan keuangan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pegawai belum optimal.
4. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai dengan demikian Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan kontribusi positif dengan adanya sistem informasi yang dapat membantu meningkatkan Kinerja Pegawai dalam menjalankan tugasnya artinya semakin baik Penerapan Sistem Informasi Akuntansi maka akan semakin baik Kinerja Pegawai demikian pula sebaliknya.
5. Pengendalian Internal Keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh. dengan demikian Pengendalian Internal Keuangan memberikan kontribusi positif dalam menentukan Kinerja Pegawai artinya semakin baik penerapan pengendalian internal maka akan semakin baik Kinerja Pegawai demikian pula sebaliknya.
6. Secara simultan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan berpengaruh sedang positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada

Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh yaitu hasil Uji-Fhitung lebih besar daripada Ftabel serta berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima kemudian total pengaruhnya ditunjukkan oleh hasil koefisien determinasi memiliki pengaruh yang rendah adapun sisanya ditujukan dengan nilai epsilon (ϵ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti Penerapan Sistem Informasi Manajemen, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan Terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh, penulis dapat memberikan saran yang dapat bermanfaat dari hasil penelitian yang dilakukan ini. Adapun saran dari hasil penelitian yaitu:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh dengan demikian Penerapan Sistem Informasi Akuntansi merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh saran penulis pihak instansi beserta pegawai harus selalu menjaga agar kegiatan operasional sesuai dengan rencana semakin baik Penerapan Sistem Informasi Akuntansi maka akan mempengaruhi secara signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh.
2. Pengendalian Internal Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh. dengan demikian pengendalian internal keuangan memberikan kontribusi positif terhadap Kinerja Pegawai penulis menyarankan agar menimplementasikan pengendalian internal lebih baik lagi sesuai aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan instansi di masa mendatang karena apabila Pengendalian Internal Keuangan ini dikendalikan dengan baik maka akan mempengaruhi Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh.
3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh dengan demikian Kinerja Pegawai ditentukan oleh faktor Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan oleh karena itu penulis menyarankan agar instansi memperhatikan kedua faktor penentu Kinerja Pegawai ini tetap baik dan optimal karena akan menentukan secara signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Paseh.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewer dan Noreen Garrison. 2013. *Akuntansi Manajerial Buku 1*, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS, 7th ed*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Keuangan terhadap Kinerja Pegawai | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Siti Sarah

Malayu S.P. Hasibuan. 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mangkuprawira dan Hubeis. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

Undang – Undang:

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/60TAHUN2008PP.htm> Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (diakses pada tanggal 9 april 2022 pukul 16.00 WIB)

<https://www.dpr.go.id/dokidih/document/uu/UU20146.pdf> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (diakses pada tanggal 8 april 2022 pukul 11.00 WIB) Sistem keuangan desa

Jurnal:

Argo Putra Prima. 2018. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Akuntansi Sebagai Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Pt. Pola Petro Development*.

Astuti, M. T. 2008. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Kota Malang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.

Dwi Astuti Nandasari & St.Ramlah. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada RSUD Labuang Baji Makassar)*. Tangible Journal, Volume 4 No 1, Juni 2019 E-ISSN. 2656-4505.

Ismail, Farida Fitriyani & Dedy Sudarmadi. *Pengaruh Sistem Informasi akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Beton Elemen Persada)*. JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 3 No. 1 /April 2019.